

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guinensis Jacq.*) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil* atau PKO) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produkturannya. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapasawit terbesar di dunia (Effendi, 2011).

Pertumbuhan dan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun dari tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan, genetik dan faktor teknis-agronomis. Dalam menunjang pertumbuhan dan proses produksi kelapa sawit, faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Untuk mencapai produksi kelapa sawit yang maksimal, diharapkan ketiga faktor tersebut selalu dalam keadaan optimal (Hilmawan, 2015).

Saat ini masyarakat cenderung memilih kelapa sawit sebagai tanaman utama daripada tanaman lain sebagai sumber utama penghasilan dikarenakan kelapa sawit tergolong tanaman yang tahan hama penyakit. Selain tahan penyakit

tanaman kelapa sawit juga tidak perlu memerlukan perawatan yang ekstra seperti tanaman hortikultura dan mudah dalam pemasaran dikarenakan pabrik kelapa sawit Di Kecamatan Muara Wahau juga sudah banyak. Namun berdasarkan informasi petani sawit rakyat di Desa Diak Lay Kecamatan Muara Wahau terdapat beberapa risiko yang mempengaruhi produksi dan pendapatan. Beberapa petani menyampaikan bahwa pupuk bersubsidi susah diperoleh, harga herbisida mahal, dan waktu pengangkutan yang sering telat, dimana faktor-faktor ini akan mempengaruhi produksi dan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Risiko Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Diak Lay Kecamatan Muara Wahau.”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana risiko produksi yang dihadapi petani kelapa sawit rakyat di Desa Diak Lay?
2. Bagaimana risiko pendapatan yang dihadapi petani kelapa sawit rakyat di Desa Diak Lay?
3. Berapa nilai R/C Rasio usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Diak Lay?
4. Apa upaya yang dilakukan oleh petani dalam memitigasi risiko produksi dan pendapatan?

1.3 Tujuan

Melalui permasalahan penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui risiko produksi yang dihadapi petani kelapa sawit di Desa Diak Lay.
2. Mengetahui risiko pendapatan yang dihadapi petani kelapa sawit di Desa Diak Lay.
3. Mengetahui nilai R/C Rasio usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Diak Lay?
4. Mengidentifikasi upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh petani dalam memitigasi risiko produksi dan pendapatan.

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang usahatani kelapa sawit.
2. Bagi petani, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan informasi pengembangan usahatani.
3. Bagi kampus, diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan.